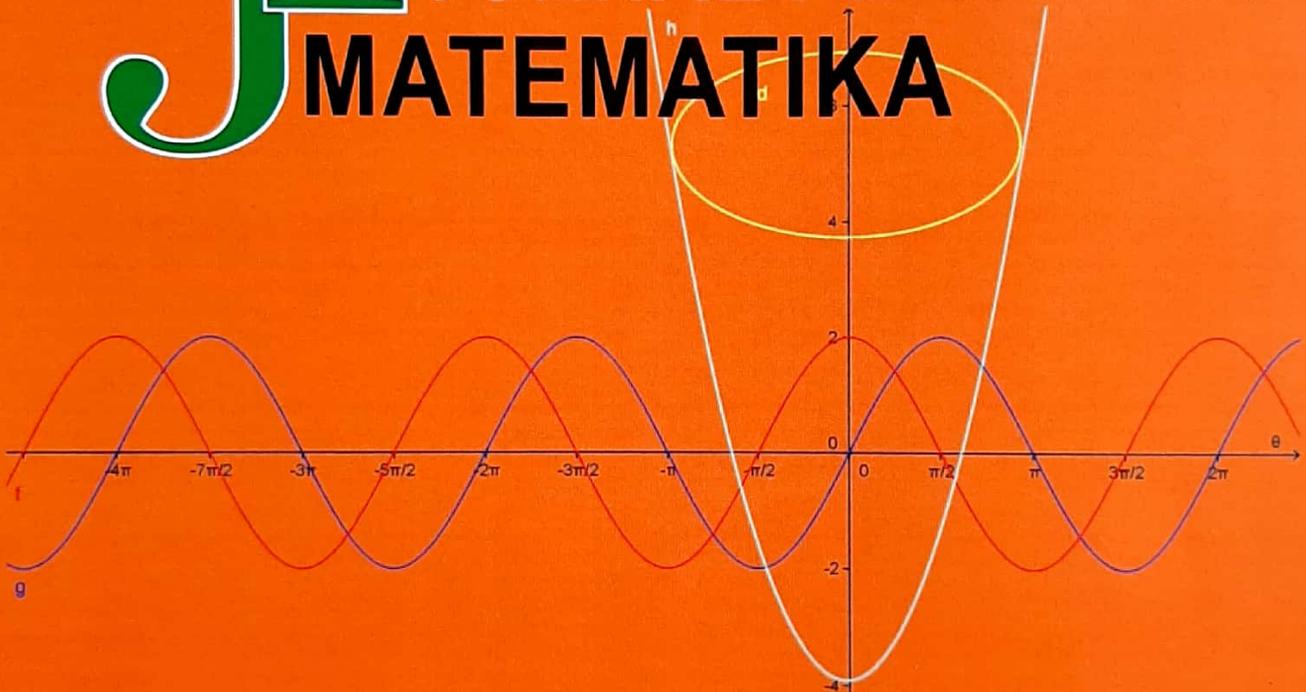


ISSN 2302-4518

PRIMATIKA

JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA



DITERBITKAN OLEH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN

JP

Volume
6

Nomor
2

Halaman
86 - 171

Samarinda
Des 2017

ISSN
2302-4518

design by sugeng

PRIMATIKA
JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA
ISSN 2302–4518

Jurnal PRIMATIKA terbit secara berkala 2 kali dalam setahun pada bulan Juni dan Desember, berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian bidang Pendidikan Matematika.

Penanggungjawab : Dekan FKIP Universitas Mulawarman
Ketua Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unmul

Dewan Redaksi

Ketua : Sugeng
Wakil : H. PM. Labulan
Suriaty
Penyunting : Pramudjono
Azainil
H. Usfandi Haryaka
H. Abd. Basir A.
Safrudiannur

Mitra Bebestari:

H. Sumardi (Universitas Muhammadiyah Surakarta)
Saleh Haji (Universitas Bengkulu)
H. Sudarman Benu (Universitas Tadulako)

Administrasi : Dydik Kurniawan

Setting : Sugeng

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman. Kampus Gunung Kelua Samarinda.

**SEMUA ISI TULISAN YANG DIMUAT DALAM JURNAL PRIMATIKA BUKAN
MERUPAKAN CERMINAN SIKAP DAN ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI
SEHINGGA TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI DAN ATAU AKIBAT DARI
TULISAN TETAP TERLETAK PADA PENULIS**

KATA PENGANTAR
DEKAN FKIP UNIVERSITAS MULAWARMAN

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat-NYA di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, khususnya Program Studi Pendidikan Matematika telah berhasil menerbitkan Jurnal PRIMATIKA, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017, sebagai lanjutan penerbitan sebelumnya. Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, sangat mendukung terbitnya jurnal ilmiah berkala tersebut dan berterima kasih kepada Pengelola Jurnal PRIMATIKA yang berhasil merealisasikannya.

Jurnal PRIMATIKA yang terbit berkala ini dapat dijadikan sarana untuk menyebarluaskan karya ilmiah bagi para dosen, guru, ataupun peneliti yang khusus pada bidang pendidikan Matematika. Selain jurnal ilmiah ini dapat menunjang bagi peningkatan peringkat akreditasi Program Studi, juga diharapkan dapat menjadi sarana publikasi ilmiah yang berupa hasil penelitian bagi mahasiswa S1 (Skripsi), S2 (Tesis), atau S3 (Disertasi) dalam memenuhi persyaratan penyelesaian tugas akhir bidang pendidikan Matematika.

Semoga dengan terbitnya Jurnal PRIMATIKA ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya dalam publikasi ilmiah ataupun pengembangan ilmu pada bidang pendidikan Matematika.

Samarinda, Desember 2017

Dekan FKIP,

Prof. Dr. H. Muh. Amir Masruhim, M.Kes.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat-NYA Pengelola terbitan berkala, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, berhasil menerbitkan Jurnal PRIMATIKA, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017, sebagai lanjutan penerbitan sebelumnya.

Jurnal PRIMATIKA ini terbit berkala dua kali dalam setahun yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarluaskan karya ilmiah bagi para dosen, guru, ataupun peneliti yang khusus pada bidang pendidikan Matematika. Keberadaan jurnal ilmiah ini diharapkan dapat menunjang bagi peningkatan peringkat akreditasi Program Studi. Selain itu, jurnal ini dapat menjadi sarana publikasi ilmiah yang berupa hasil penelitian bagi mahasiswa S1 (Skripsi), S2 (Tesis), atau S3 (Disertasi) dalam memenuhi persyaratan penyelesaian tugas akhir bidang pendidikan Matematika.

Semoga Jurnal PRIMATIKA ini memberikan manfaat sebesar-besarnya dalam publikasi ilmiah ataupun pengembangan ilmu pada bidang pendidikan Matematika. Kami menyadari masih adanya kelemahan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun kami harapkan demi sempurnanya jurnal ini.

Samarinda, Desember 2017

Ketua Pengelola,

Dr. Sugeng, M.Pd.

PRIMATIKA
JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA
ISSN 2302-4518
Volume 6, Nomor 2, Desember 2017, Halaman 86 – 163

DAFTAR ISI

Implementasi Penilaian Portofolio Berbasis <i>Lesson Study</i> <i>Sumardi¹⁾, A. F. Rochmah²⁾, Sutama³⁾, S. Sutarni⁴⁾, C. K. Sari⁵⁾</i>	86 – 96
Pengaruh Sikap Siswa Kepada Guru Matematika dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Faktorisasi Suku Aljabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Palaran <i>Inggar Irlwinanda, Sugeng</i>	97 – 109
Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Trigonometri Siswa Kelas X SMAN 2 Samarinda <i>Nur'aini Rahma Hardiani, H. PM. Labulan</i>	110 – 124
Pengaruh Kecerdasan Visual-Spasial dan Kecerdasan Logis-Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII SMPN 4 Samarinda <i>Aristoteles Asmanegara, Nor Hadiyanto</i>	125 – 136
Kesalahan-Kesalahan Menyelesaikan Soal dalam Pembelajaran Matematika Materi Pokok Relasi dan Fungsi di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Samarinda <i>Nurul Hidayati, Kukuh</i>	137 – 153
Pengaruh Aktivitas Belajar dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMPN 22 Samarinda <i>Herlyanty Abdullah, Suriaty</i>	154 – 163

**PENGARUH SIKAP SISWA KEPADA GURU MATEMATIKA DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI POKOK FAKTORISASI SUKU ALJABAR SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI SE-KECAMATAN PALARAN**

*Inggar Irlwinanda*¹⁾
*Sugeng*²⁾

²⁾Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mulawarman

¹⁾e-mail: ingliwinanda@gmail.com ²⁾e-mail: sugeng@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian jenis *ex post facto* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap siswa kepada guru matematika dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN se-Kecamatan Palaran pada materi pokok Faktorisasi suku aljabar tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas VIII SMPN Palaran (SMPN 14, SMPN 20, SMPN 31, SMPN 33, dan SMPN 44) berjumlah 675 siswa dan sampelnya 252 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling*. Angket digunakan untuk memperoleh data sikap siswa kepada guru matematika dan kemandirian belajar, sedangkan tes untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu instrumen penelitian diujicobakan pada siswa kelas VIII_A SMPN 31 Samarinda sebanyak 32 siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier ganda dengan taraf signifikan 5%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kondisi sikap siswa kepada guru matematika, kondisi kemandirian belajar, serta nilai rata-rata hasil belajar matematika di SMPN se-Kecamatan Palaran termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis inferensial menunjukkan persamaan regresi dugaan $Y = 24,408 + 0,164X_1 + 0,219X_2$. dengan $F_{hitung}=47,865$ dan nilai signifikansi statistik $p=0,000$ pada $\alpha=5\%$. Karena $p < \alpha$ maka persamaan regresi penduga adalah berarti, dengan pengaruhnya sebesar $R^2=0,278$ atau 27,8%. Untuk sikap siswa kepada guru matematika diperoleh $p=0,002$ pada $\alpha=0,05$ sehingga $p < \alpha$, artinya terdapat pengaruh sikap siswa kepada guru matematika terhadap hasil belajar matematika secara signifikan. Untuk kemandirian belajar diperoleh $p=0,000$ pada $\alpha=0,05$ sehingga $p < \alpha$, artinya terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika secara signifikan.

Kata kunci: Kemandirian belajar, Hasil belajar, Sikap siswa.

ABSTRACT

This ex post facto type study aims to determine the effect of students' attitude on mathematic teachers and learning independence on mathematics in learning outcomes of eighth grade students of SMPN in Palaran Subdistrict in the subject matter of algebraic tribal factorization 2013/2014 school year. This study used a population of eighth grade students of Palaran Junior High School (SMPN 14, SMPN 20, SMPN 31, SMPN 33, and SMPN 44) totaling 675 students and a sample of 252 students. Sampling was done using cluster sampling technique. Questionnaire is used to obtain data on students' attitudes toward mathematic teachers and learning independence, while the test is to obtain data on learning outcomes of mathematics. Before the research was carried out, the research

instrument was first tested in class VIIIA SMPN 31 Samarinda with 32 students. Data analysis used descriptive statistics and multiple linear regression with a significant level of 5%. The results of the descriptive analysis showed the condition of students' attitudes toward mathematics teachers, the condition of independence of learning, and the average value of the results of learning mathematics at SMPN in Palaran District included in the medium category. The inferential analysis results show the estimated regression equation where $Y = 24.408 + 0.164X_1 + 0.219X_2$. with F count = 47,865 and statistical significance value $p = 0,000$ at $\alpha = 5\%$. Because $p < \alpha$, the estimator regression equation is meaningful, with the effect of $R^2 = 0.278$ or 27.8%. For students' attitudes towards mathematics teachers obtained $p = 0.002$ at $\alpha = 0.05$ so that $p < \alpha$, meaning that there is a significant influence of students' attitude toward mathematics teachers on mathematics learning outcomes. For learning independence obtained $p = 0,000$ at $\alpha = 0.05$ so that $p < \alpha$, meaning that there is a significant effect of learning independence on mathematics learning outcomes.

Keywords: learning independence, learning outcomes, student attitudes.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan matematika merupakan satu tuntutan dalam dunia pendidikan yang perlu dicapai. Namun dalam pembelajaran matematika pada saat ini, masih terdapat kendala-kendala sehingga menghambat tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kondisi adalah banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:236), ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar yaitu, faktor dari dalam (*intern*) siswa berupa kemampuan yang dimilikinya, dan faktor dari luar (*ekstern*) siswa yakni kemampuan (kompetensi) guru serta kondisi lingkungan. Oleh karenanya, peran guru sebagai sumber daya manusia yang berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran matematika.

Sikap positif yang diperlihatkan pengajar terhadap mata ajar yang disajikan pada siswa dan terhadap metode pengajaran yang digunakan, dapat mempengaruhi motivasi dan sikap siswa terhadap suatu program pengajaran. Berdasarkan hasil

observasi penulis di SMPN 35 Samarinda pada kelas dengan tingkat kecerdasan unggul, menengah, hingga kelas yang kurang unggul, bahwa melalui pertanyaan terhadap guru-guru mereka, antara lain tentang sosok guru yang mereka idamkan saat belajar matematika, hingga pertanyaan mengenai guru matematika favorit mereka disertai alasannya. Dari hasil observasi, terdapat perbedaan mencolok mengenai jawaban tentang guru favorit. Pada kelas unggul, jawaban guru favorit sangat variatif; pada kelas menengah, jawaban guru favorit mereka terdapat beberapa guru yang dominan; sedangkan di kelas kurang unggul, jawaban tentang guru favorit mereka sekitar 90 di dominasi oleh seorang guru. Setelah lebih lanjut menilik alasan siswa-siswi tersebut, ternyata perbedaan tersebut tidak hanya terdapat pada cara dan metode yang digunakan guru-guru favorit mereka mengajar, tetapi juga sikap, perlakuan, dan cara guru-guru tersebut membuat mereka nyaman dan mengerti matematika.

Faktor internal seperti sikap siswa ada guru matematika perlu mendapatkan perha-

tian dan perlakuan yang tepat, terlebih jika faktor tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Beberapa faktor internal lainnya, adalah kedewasaan peserta didik, kemampuan intelektual dan nonintelektual mereka, kecenderungan gaya belajar, sikap mereka terhadap matematika, pengalaman masa lalu, prestasi dalam mata pelajaran matematika mereka, dan penyesuaian sosial. Faktor internal tentang kemandirian belajar siswa dalam mempelajari matematika, sangat perlu diperhatikan karena berkaitan erat dengan karakter mandiri dalam kehidupan. Menurut Desmita (2009:185), kemandirian yang berkaitan dengan belajar adalah siswa sebagai individu yang mampu menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi, tanpa melupakan lingkungan sekitar dimana ia berada, dan tetap mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya, serta tanggung jawab atas keputusannya yang berhubungan dengan hasil belajarnya.

Pada saat penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Samarinda, ditemukan banyak siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang mendukung kegiatan belajar siswa tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di dalam kelas ketika pelajaran akan dimulai, karena mereka merasa tidak mampu mengerjakannya sendiri di rumah, sebagian besar siswa tidak membuat catatan-catatan penting dari penjelasan materi yang diberikan guru, karena saat itu mereka mengerjakan tugas yang lain. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan belum mencapai hasil

yang memuaskan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan di sekolah dalam memahami pelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika di salah satu SMPN Samarinda (SMP di Kecamatan Palaran) hasil belajar matematika belum optimal, yakni rata-rata nilai ulangan harian matematika siswa kelas VIII semester II tahun ajaran 2012/2013 masih tergolong rendah; masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu, perlu diungkap pengaruh sikap siswa kepada guru matematika dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Palaran.

Azwar (2007:3) mengungkapkan bahwa secara historis istilah "sikap" (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan sebagai status mental seseorang. Pada awal itu pula penggunaan konsep sikap yang sering dikaitkan dengan konsep mengenai posisi tubuh seseorang. Sikap telah didefinisikan dalam berbagai versi para ahli, pada dasarnya definisi dan pengertian sikap dapat dilihat dari 3 kerangka pemikiran.

Azwar (2007:4) mengungkapkan bahwa menurut Osgood, sikap adalah sesuatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*), maupun perasaan yang tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*), pada objek tersebut. Selain itu, secara lebih spesifik, Thurston melihat sikap hanya sebagai tingkatan afeksi saja, belum mengaitkan sifat dan perilaku.

Thurstone (dalam Mueller, 1997:4) mengungkapkan bahwa sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian suka atau tidak suka atau kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis. Adapun Winkel (1991:77) berpendapat bahwa sikap adalah menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, berguna baginya atau tidak.

Pada konteks sikap ini, menurut Covey (dalam Muhammad, 2004:142) ada tiga teori determinisme yang diterima secara luas untuk menjelaskan sikap manusia yaitu: (1) Determinisme genetik (*genetic determinisme*); (2) Determinisme psikis (*psycic determinisme*); dan (3) Determinisme lingkungan (*environmental determenisme*).

Menurut Mar'at (1981:13), "sikap merupakan kesediaan bereaksi terhadap suatu objek atau hal yang terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif (pengetahuan seseorang terhadap suatu objek), komponen afeksi (hubungan emosional terhadap suatu objek yang dapat dirasakan sebagai suatu yang disukai atau tidak disukai), dan komponen tingkah laku (kecenderungan untuk bertindak, sesuai dengan kognisi dan afeksinya terhadap sikap)".

Suryabrata (1981:7) menyatakan bahwa komponen konatif atau perilaku dalam sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Asumsi dasar adalah bahwa kepercayaan dan perasaan mempengaruhi perilaku, sehingga logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan cenderung dicerminkan dalam bentuk perilaku terhadap objek.

Azwar (2007:4) mengungkapkan bahwa sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif (perilaku). Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah dilihat atau apakah yang telah diketahui dan juga dari pengalaman pribadi. Suryabrata (1981:5) mengungkapkan bahwa komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Pada umumnya reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak ditentukan oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai benar bagi objek tersebut.

Suryabrata (1981:7) menyatakan bahwa komponen konatif atau perilaku dalam sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Notoatmodjo (2007:144) mengungkapkan bahwa sikap memiliki lima tingkat kemampuan, yaitu menerima (*receiving*), menanggapi/menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*), dan karakteristik suatu nilai (kompleks nilai):

1. Menerima (*receiving*) dengan indikator kerajinan, kedisiplinan, kepatuhan.
2. Menanggapi (*responding*) dengan indikator kepedulian, keaktifan (inisiatif, dan kegairahan).
3. Menilai (*valuing*) dengan indikator penuh perhatian, kerjasama, dan kepercayaan.
4. Organisasi (*organization*) dengan indikator ketekunan belajar, bekerja sistematis, dan menepati janji.

5. Karakteristik dengan indikator homat, kesopanan, dan kejujuran.

Kemandirian belajar siswa merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, sumber-sumber belajar, mengevaluasi belajar, dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri.

Thoah (1996:123) membagi ciri kemandirian belajar dalam enam jenis, yaitu: (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) Memiliki kepercayaan diri; (3) Berperilaku disiplin; (4) Memiliki rasa tanggung jawab; (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan (6) Melakukan kontrol diri. Ketidaktergantungan terhadap orang lain berarti dapat melakukan sesuatu tanpa selalu melibatkan bantuan orang lain, memiliki kepercayaan diri berarti memiliki keyakinan dalam diri untuk dapat melakukan sesuatu, berperilaku disiplin artinya dapat bertindak sesuai komitmen, memiliki rasa tanggung jawab berarti memiliki kesiapan dalam mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri berarti tidak ada faktor dari luar yang mempengaruhi keinginan dalam melakukan sesuatu, dan melakukan kontrol diri berarti dapat mengatur diri sendiri sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Rusman (2011:367) menegaskan bahwa siswa yang mempunyai kemandirian belajar mempunyai karakter sebagai berikut: (1) Lebih menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur; (2) Lebih suka mengikuti program pembelajaran yang bahan belajarnya telah ditentukan dengan jelas; dan (3) Belum dapat menilai kemampuannya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *ex post facto*, peneliti tidak memberikan perlakuan/manipulasi, dan tidak mengontrol variabel bebas tersebut secara langsung karena variabel tersebut telah terjadi atau sudah ada sebelumnya. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu (1) Sikap siswa kepada guru matematika sebagai variabel bebas (X_1); (2) Kemandirian belajar siswa sebagai variabel bebas (X_2); dan (3) Hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2013 di SMPN se-Kecamatan Palaran, Kota Samarinda kelas VIII semester I tahun ajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN se-Kecamatan Palaran Kota. Ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 251 siswa yang dihitung menggunakan teknik Solvin (Riduwan, 2011:13).

Pengembangan instrumen penulis menggunakan uji coba instrumen. Adapun sebelum melaksanakan penelitian dilakukan uji coba instrumen pada siswa kelas VIII_A SMP Negeri 31 Samarinda yang berjumlah 32 siswa, sebagai salah satu SMPN di Kecamatan Palaran. Tes yang digunakan berupa angket sikap siswa kepada guru matematika sebanyak 60 butir, angket kemandirian belajar sebanyak 60 butir dan soal uraian sebanyak 10 butir soal. Adapun tujuan diadakannya uji coba tersebut adalah untuk mencari validitas (Sugiyono, 2010: 348) dan reliabilitas (Sugiyono, 2010:348; Azwar, 2012:111) dari butir pernyataan angket, dan mencari reliabilitas (Siregar, 2011:176), indeks kesukaran (Kukuh, 2010:

45), dan indeks pembeda (Kukuh, 2010:46) dari tes hasil belajar.

Dari angket sikap siswa kepada guru matematika yang berjumlah 60 butir pernyataan, terdapat 23 yang tidak valid setelah diuji cobakan. Sehingga tersisa 37 butir pernyataan yang valid dan reliabel yang terdiri atas 18 butir angket positif dan 19 butir angket negatif. Dari angket kemandirian belajar yang berjumlah 60 butir pernyataan, terdapat 25 yang tidak valid setelah diuji cobakan, sehingga tersisa 35 butir pernyataan yang valid dan reliabel yang terdiri atas 15 butir angket positif dan 20 butir angket negatif.

Data pada penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yang disajikan dengan data deskriptif, sedangkan untuk menarik kesimpulan dari data sampel terhadap populasi digunakan statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan regresi linier ganda, dan persamaan model regresinya (Sudjana, 2011:70) adalah

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon$$

Taksiran atau persamaan dugaan terhadap model regresi tersebut (Pramudjono, 2010:140) adalah

$$\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Hasil belajar siswa)

X_1 = variabel bebas (Sikap siswa kepada guru matematika)

X_2 = variabel bebas (Kemandirian belajar siswa)

a_0 = konstanta

a_1 = koefisien dari X_1

a_2 = koefisien dari X_2

Uji persayaratan analisis regresi ganda tersebut mencakup (a) Uji normalitas data, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, (b) uji homogenitas, menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey test* (c) Uji multikolinieritas menggunakan nilai *VIF* (*variance inflation factor*) apabila kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, dan (d) Uji autokorelasi, yang semuanya dilakukan dengan program *SPSS 20.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif diperoleh sebagai berikut. Data variabel sikap siswa kepada guru matematika, diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 37 pernyataan, dan diperoleh rata-rata skor 90,4921; standar deviasi sebesar 22,38499; skor tertinggi dan skor terendah masing-masing 135 dan 40. Dengan demikian, kondisi sikap siswa kepada guru matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Palaran tergolong sedang.

Data variabel kemandirian belajar diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 35 pernyataan, dan diperoleh rata-rata skor 90,0357; standar deviasi sebesar 20,45447; skor tertinggi dan skor terendah masing-masing 130 dan 46. Dengan demikian, kondisi kemandirian belajar di SMP Negeri se-Kecamatan Palaran tergolong sedang.

Data variabel hasil belajar matematika siswa diukur dengan menggunakan tes soal matematika yang berjumlah 10 butir soal uraian, dan diperoleh rata-rata skor

58,9603; standar deviasi sebesar 14,46904; skor tertinggi dan skor terendah masing-masing 85 dan 30. Dengan demikian, hasil belajar matematika di SMP Negeri se-Kecamatan Palaran tergolong sedang.

Hasil analisis inferensial, terhadap persyaratan analisis diperoleh bahwa (a) data hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal, (b) varians populasi homogen, (c) tidak terjadi multikolinieritas antara variabel sikap siswa kepada guru matematika dan kemandirian belajar, (d) tidak terjadi korelasi antar-variabel bebas, dan (e) persamaan regresi dugaan linear.

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hal ini terlihat pada uji keberartian model. Hasil Uji Keberartian Model Regresi menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda, diperoleh harga koefisien $a_0 = 24,408$; $a_1 = 0,164$; dan $a_2 = 0,219$. (a_1 koefisien dari variabel X_1 dan a_2 koefisien dari variabel X_2) sehingga diperoleh persamaan regresi dugaan, yaitu

$$\hat{Y} = 24,408 + 0,164X_1 + 0,219X_2$$

Dari persamaan regresi dugaan tersebut, kemudian diuji keberartiannya dengan uji F , diperoleh $F_{hitung}=47,865$ dengan nilai signifikansi statistik 0,000; sehingga model regresi yang diperoleh berarti atau dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, diperoleh nilai signifikansi statistik kurang dari taraf signifikansi ($\text{sig.} < \alpha$) yaitu $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara sikap siswa

kepada guru matematika terhadap hasil belajar matematika dengan memperhitungkan variabel lain dalam model. Demikian juga hasil pengujian terhadap variabel kemandirian belajar diperoleh nilai signifikansi statistik sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi statistik kurang dari taraf signifikansi pengujian ($\text{sig.} < \alpha$) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika dengan memperhitungkan variabel lain dalam model.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Palaran dengan jumlah data yang diteliti sebanyak 252 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap siswa kepada guru matematika dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester I SMP Negeri se-Kecamatan Palaran tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil analisis data, persamaan regresi dugaan yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 24,408 + 0,164X_1 + 0,219X_2$. Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran 24, diperoleh F_{hitung} sebesar 47,865 dengan tingkat signifikansi 0,000 sehingga model regresi yang diperoleh dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar matematika. Atau dapat dikatakan sikap siswa kepada guru matematika dan kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Dari persamaan regresi dugaan di atas, harga konstanta sebesar 24,408 menyatakan bahwa jika tidak ada sikap siswa kepada guru matematika dan kemandirian belajar, maka hasil belajar

siswa adalah 24,408. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,164 menyatakan bahwa setiap perubahan sikap siswa kepada guru matematika sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,164 satuan. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,219 menyatakan bahwa setiap perubahan kemandirian belajar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,219 satuan.

1. Sikap Siswa Kepada Guru terhadap Hasil Belajar Matematika

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap siswa kepada guru matematika maka hasil belajar matematikanya pun akan meningkat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam perannya sebagai pelajar, siswa sudah memiliki kesadaran akan kewajibannya menuntut ilmu dengan tidak meninggalkan kelas (membolos) saat pelajaran matematika, patuh dan sopan dalam kesehariannya kepada guru matematika. Namun masih terdapat kekurangan sikap siswa kepada guru matematikanya, antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya Kegairahan Dalam Mencari Tahu Materi Kepada Guru

Kegairahan siswa dalam proses belajar mengajar termasuk dalam tingkatan sikap yang kedua, yaitu menanggapi (*responding*). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa kurang menanggapi dan bergairah terhadap materi matematika yang disampaikan guru di kelas seperti tidak bertanya jika mereka tidak mengerti, mengacuhkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi di kelas, tidak bertanya tentang materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan tidak

bersemangat bahkan tidak suka terhadap tugas-tugas yang diberikan guru matematika. Berkaitan dengan hal tersebut, sebaiknya siswa mengubah pandangan dan ekspektasi terhadap guru matematika yang buruk, yang selalu memberi tugas banyak dan pelajaran yang sulit sehingga membuatnya malas dan tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran matematika. Seperti yang diungkapkan Azwar (2007:3) bahwa pandangan dan perasaan seseorang terpengaruh oleh ingatannya pada masa lalu, oleh apa yang telah diketahui, dipercayai, dan kesannya terhadap apa yang sedang dihadapi saat ini.

b. Tidak Aktif/Berinsiatif

Keaktifan dalam kelas mempunyai kontribusi yang besar bagi proses pengembangan diri siswa seperti mempunyai kepercayaan diri yang lebih dan selangkah lebih maju dibidang materi dibanding yang tidak aktif. Inisiatif (aktif) termasuk dalam tingkatan sikap; menanggapi (*responding*). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa tidak mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis, tidak mengerjakan soal yang diberikan guru, tidak mempunyai buku referensi selain buku yang dipakai di kelas, dan tidak mempelajari materi yang belum diajarkan di kelas. Untuk hal seperti ini, siswa sebaiknya perlu menyukai dulu apa yang sedang dipelajarinya, karena dengan perasaan suka, inisiatif dalam diri siswa untuk mempelajari hal tersebut akan timbul dengan sendirinya. Senada dengan yang diungkapkan oleh Kadarusman (2010:90), bahwa tujuh efek yang ditimbulkan oleh antusiasme adalah membuat bersemangat, riang gembira, memiliki rasa ingin tahu, bersedia mencoba hal baru, menjaga

stamina, menghangatkan suasana, dan menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas. Sesuai dengan pendapat tersebut, siswa lebih dituntut memiliki antusiasme yang besar agar dalam proses pembelajarannya dapat optimal.

c. Tidak Jujur Kepada Guru

Kejujuran dalam tingkatan sikap termasuk tingkatan terakhir yaitu karakteristik. Karakteristik siswa yang muncul setelah melalui tahap-tahap sikap yang lain, yaitu: (1) menerima; (2) menanggapi; (3) menilai; dan (4) organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahap terakhir ini adalah konklusi dari tahap-tahap sebelumnya. Dalam penelitian ini, ditemukan banyak siswa yang masih menyontek teman maupun buku catatan saat ulangan matematika dan menyalin jawaban teman saat ada pekerjaan rumah, bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. Berkaitan dengan hal itu, siswa dituntut untuk memiliki kepercayaan diri dan kemampuan akademis dalam bidang matematika sehingga tidak perlu lagi untuk bertindak tidak jujur dalam mengerjakan ulangan dan pekerjaan rumah yang diberikan guru, serta rasa tanggung jawab dalam mengerjakan hal-hal yang menjadi kewajibannya sebagai pelajar, salah satunya mengerjakan semua tugas yang diberikan.

d. Tidak Menepati Janji

Menepati janji termasuk dalam tahap sikap; organisasi. Dipandang dari segi sikap pada proses pembelajaran, menepati janji ini seperti mempertahankan rasa sukanya kepada guru karena alasan tertentu dan mendiskusikan hal-hal berkaitan pelajaran di luar jam sekolah. Dalam penelitian ini, sedikit sekali siswa yang mendiskusikan materi pelajaran matematika

di luar jam sekolah. Penulis pun menyadari siswa-siswa di jaman yang teknologinya berkembang semakin pesat, untuk belajar di luar jam sekolah adalah suatu kegiatan yang tidak biasa lagi di lakukan. Jangankan untuk bertanya materi yang sulit kepada guru, untuk belajar kelompok bersama teman-teman saja enggan. Sehingga dibutuhkan keyakinan diri untuk menepati janji kepada diri sendiri untuk tetap konsisten dengan tujuan belajar masing-masing siswa, yaitu mempertahankan jam belajar di luar maupun di dalam kelas. Siswa yang konsisten (dalam hal ini menepati janji) pada jam belajar dan pandangan terhadap gurunya dalam penelitian ini adalah siswa yang hasil belajarnya tinggi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Iswatun Hasanah (2010), bahwa sikap siswa kepada guru dengan hasil belajar matematika terdapat kecenderungan yang positif.

2. Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

ini ditemukan bahwa siswa telah memiliki rasa tanggung jawab dan inisiatif serta memiliki kontrol diri dalam hal menentukan tujuan belajarnya sendiri, melakukan perencanaan belajar. Selain itu, siswa telah berperilaku disiplin dalam melakukan kegiatan belajar sesuai kebutuhan sendiri. Namun, masih terdapat kelemahan siswa dalam hal kemandirian belajar, antara lain:

- a. Tergantung Pada Orang Lain dan Tidak Berinisiatif Dalam Menentukan Sumber-Sumber Belajar

Dalam penelitian ini, ditemukan banyak siswa yang tidak mempedulikan bagaimana menyelesaikan sesuatu dengan mencari sumber-sumber yang lebih

membantu, mencari buku-buku referensi lain selain buku yang digunakan di kelas, dan menyalin pekerjaan rumah teman tanpa memintanya menjelaskan bagaimana cara mengerjakannya. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa sebaiknya meningkatkan kesadaran diri untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap menentukan sumber-sumber belajar serta tidak tergantung terhadap orang lain sehingga dalam proses pembelajarannya siswa dapat mencoba belajar mandiri. Semiawan (2009:91) mengungkapkan ketergantungan dianggap sebagai disposisi atau ciri anak sejak menjadi bayi, yang terutama ditujukan khusus pada orang-orang tertentu, yaitu orang-orang yang memiliki arti penting dan signifikan bagi dirinya. Ketergantungan selalu melibatkan dua orang, yaitu orang yang tergantung pada orang lain, dan orang tempat bergantung, yang memberikan perlindungan dan rasa aman, ini adalah hubungan timbal balik yang akan meletakkan dasar bagi pembentukan pribadi, dan pembentukan disiplin anak.

b. Tidak Ada Kontrol Diri dan Inisiatif Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar dengan hal tersebut, sebaiknya siswa maupun guru lebih mengakrabkan diri agar kiranya tidak terjadi komunikasi yang buruk sehingga siswa tidak segan-segan bertanya dan mengevaluasi hasil belajarnya. Senada dengan penelitian yang dilakukan Dina Marsiyana (2013) bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika siswa, sebagian siswa memiliki inisiatif, kepercayaan diri, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas matematika.

Dengan demikian, (1) dalam mempelajari matematika, untuk mendapat hasil yang maksimal, maka siswa memerlukan sikap yang baik kepada guru matematika dan kemandirian belajar yang tinggi; (2) Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka hasil belajar matematikanya juga meningkat; dan (3) Dalam penelitian ini, sedikit sekali siswa melakukan evaluasi hasil belajar, seperti bertanya tentang apa yang belum dimengerti kepada guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap siswa kepada guru matematika dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika materi pokok faktorisasi suku aljabar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Palaran tahun ajaran 2013/2014.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap siswa kepada guru matematika terhadap hasil belajar matematika materi pokok faktorisasi suku aljabar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Palaran tahun ajaran 2013/2014.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika materi pokok faktorisasi suku aljabar siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Palaran tahun ajaran 2013/2014.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu sikap siswa kepada guru matematika dan kemandirian belajar, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Oleh karena itu, akan lebih baik jika faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dilakukan penelitian yang lebih luas.
- b. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan angket, yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden (sampel) tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Oleh karena itu, akan lebih baik apabila teknik pengumpulan data dilengkapi dengan wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.
- c. Penelitian melibatkan responden dalam jumlah terbatas, yakni sebanyak 252 siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok dengan jumlah lebih besar. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan siswa pada kelas VIII SMPN. Akan lebih baik, jika melibatkan jenjang kelas yang lebih tinggi dan lebih rendah, sehingga hasil penelitian berupa sikap siswa kepada guru matematikanya dan kemandirian belajar lebih valid.

3. Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Guru: Berkaitan sikap siswa kepada guru matematika, guru hendaknya lebih perhatian dalam menyampaikan pembelajaran matema-

tika sesuai dengan kondisi sikap siswa di dalam kelas, seperti membuat inovasi pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan siswa, tidak memberikan hukuman yang membuat siswa makin terpojokkan, terbuka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa, serta lebih sering memberikan penghargaan atas usaha siswa mengerjakan tugas yang diberikan walaupun tidak sempurna. Berkaitan dengan kemandirian belajar siswa, hendaknya guru memberikan tugas-tugas individu dengan langkah-langkah runtut yang mudah dicerna siswa dan tidak memberikan tugas yang belum dipahami siswa memilih jalan pintas.

- b. Bagi Orang Tua: Berkaitan dengan sikap siswa kepada guru matematika, diharapkan orang tua selalu memberikan nasihat pentingnya bersikap dengan baik kepada guru seperti halnya bersikap kepada orang tua, selain itu bersikap dengan baik dapat menumbuhkan rasa empati dalam diri siswa kepada gurunya sehingga berimbas pada proses belajar di dalam kelas. Berkaitan dengan kemandirian belajar, orang tua hendaknya menanamkan kemandirian belajar saat belajar di rumah, yaitu dengan konsisten terhadap jam belajar, menentukan tujuan belajar, bijak dalam memilih sumber-sumber belajar, dan selalu mengevaluasi hasil belajar siswa, serta tidak lupa memberi penghargaan atas hal-hal kecil yang dicapai siswa agar siswa termotivasi belajarnya.
- c. Bagi Siswa: Berkaitan dengan sikapnya kepada guru matematika, siswa

diharapkan menyadari posisinya untuk harus selalu hormat dan menghargai guru sebagai orang tua di sekolah, menyadari kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar, mematuhi nasihat dan perintah guru, dan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Berkaitan dengan kemandirian belajar, hendaknya siswa membiasakan diri mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan memaksimalkan kemampuan sendiri, dan tidak sungkan bertanya tentang materi ajar, dengan harapan hasil belajar matematika optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, I. (2010). *Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Guru dengan Hasil Belajar Matematika di SMP Al-Ihsan Kebon Kacang Tanah Abang Jakarta Pusat*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Program Sarjana FITK UIN Syarif Hidayatullah. (Online), (<http://www.uinjkt.ac.id>, diakses 9 April 2013).
- Hiemstra, R (1994). *Self-Directed Learning*. Terjemahan oleh Husen Taufiq. 2001. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kadarusman, D. (2010). *Maksimalkan Potensi Diri dengan Perilaku dan Karakter Bintang*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kukuh. (2010). *Penyusunan Tes Hasil Belajar dan Butir Soal*. Samarinda: FKIP Universitas Mulawarman.
- Mar'at. (1982). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Marsiyana, D. (2013). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN di Bandung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: UPI. (Online), (<http://repository.upi.edu>, diakses 3 September 2013).
- Mueller, D. J. (1997). *Mengukur Sikap Sosial, Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*. Terjemahan Oleh Eddy Soewardi Kartawidjaja. 2000. Bandung: Bumi Aksara.
- Muhammad, A. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramudjono. (2010). *Statistika Dasar (Aplikasi Penelitian)*. Samarinda: FKIP Universitas Mulawarman.
- Riduan. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional-*

- isme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, C. R. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Slavin, R. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek (Edisi Kesembilan)*. Terjemahan Oleh Marianto Samosir. 2009. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugijono dan Adinawan, M. C. (2004). *Matematika untuk SMP Kelas VIII Semester I Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (1981). *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.